

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, RT/RW. 11/14, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Tepatnya untuk mahasiswa/I S1 prodi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2020. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan yang dimulai pada bulan Juni sampai dengan Agustus tahun 2022.

3.2 Desain Penelitian

1. Metode

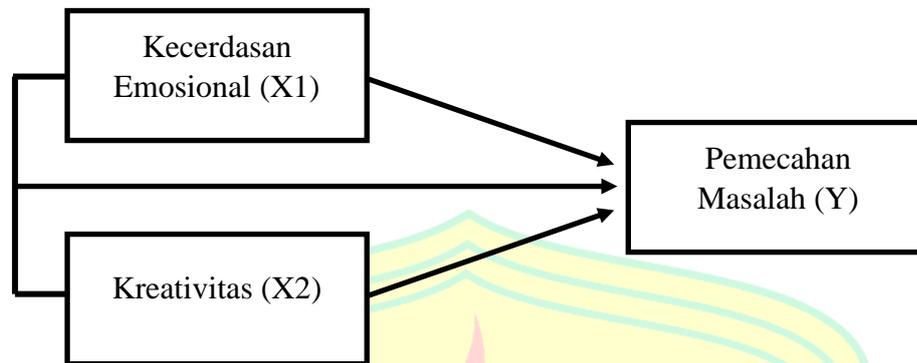
Penelitian berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kreativitas terhadap Pemecahan Masalah untuk Mahasiswa/i Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta” dilakukan menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang secara spesifik memuat mengenai usulan yang bersifat deduktif-verifikatif, etika priori, dan berlangsung linear yang menuntut pengembangan kebaruan informasi dan dapat berubah-ubah seiring perkembangan waktu dan tuntutan (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memiliki fokus pembaruan penelitian untuk meneliti pada bidang Pengantar Akuntansi 1 pada tingkat perguruan tinggi. Metode survei menurut Neliwati (2018) merupakan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran instrumen dalam bentuk kuesioner. Neliwati (2018) juga mengatakan bahwa metode survei akan menghasilkan data yang bersifat asli/orisinil dan peneliti tidak dapat memanipulasi data karena didapatkan dari Responden secara langsung.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui fasilitas google formulir dalam bentuk instrumen angket dan instrumen tes. Diberikan secara acak kepada beberapa mahasiswa/i Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi yang sudah menempuh dan lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi 1.

2. Hubungan antar Variabel

Penelitian ini akan mengangkat hipotesis yang ditunjukkan sebagai pengaruh dari variabel Pemecahan Masalah (Y) dari adanya variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Kreativitas (X2), hubungan pengaruh tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Pengaruh Variabel Penelitian

Keterangan gambar:

X1 : Variabel bebas (kecerdasan emosional)

X2 : Variabel bebas (kreativitas)

Y : Variabel terikat (pemecahan masalah)

→ : Arah hubungan variabel

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari masa pengamatan yang merupakan kelompok dari sampel yang akan dibentuk (Valunaite Oleskeviciene & Sliogeriene, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2020, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang sudah mengampu dan lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi 1. Populasi tersebut secara terperinci dijabarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

Angkatan	Prodi S1 Akuntansi	Prodi S1 Pend. Akuntansi	Jumlah
2018	51	46	97
2019	75	40	115
2020	86	51	137
Jumlah	212	137	349

Sumber: Bidang Akademik FE UNJ

Populasi sebanyak 349 mahasiswa/i diambil dari seluruh mahasiswa/i yang menempu pendidikan tinggi Starta 1 Akuntansi angkatan 2018 sebanyak 51, angkatan 2019 sebanyak 75, dan angkatan 2020 sebanyak 86. Sedangkan untuk mahasiswa Starta 1 Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 sebanyak 46, angkatan 2019 sebanyak 40, dan angkatan 2020 sebanyak 51. Total populasi yang digunakan adalah berjumlah 349 mahasiswa dalam prodi S1 Akuntansi dan S1 Pendidikan Akuntansi 2018-2020.

2. Sampel

Sampel merupakan tahap penyeleksian populasi yang akan dijadikan subjek utama dalam melakukan penelitian (Neliwati, 2018). Sampel juga merupakan sebagian kecil dari bagian populasi yang dipilih untuk observasi dan analisis yang nantinya akan mewakili populasi (Valunaite Oleskeviciene & Sliogeriene, 2020). Sampel didapatkan melalui cara penyeleksian dari populasi yang disebut sebagai teknik sampling (Neliwati, 2018).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik sampling *Probability Sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan peluang yang sama untuk semua populasi yang akan dipilih (Sugiyono, 2019). Menggunakan pendekatan teknik

Simple Random Sampling atau pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa melihat starta dan populasi bersifat homogen (Tobing et al., 2016). Bersifat homogen karena semua sampel yang akan diambil merupakan mahasiswa/i Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi sedang menempu studi Strata 1 (S1) dan sudah lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi 1.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan hasil dari perhitungan Rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Presentasi kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel.

Penelitian ini menetapkan e sejumlah 5% = 0,05, dengan menentukan N berjumlah 212 sehingga jumlah minimal sampel yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{349}{1 + 349(0,05)^2} = 186 \text{ Sampel}$$

3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemecahan Masalah (Y) sebagai variabel dependen/terikat dan Kecerdasan Emosional (X1) dan Kreativitas (X2) sebagai variabel independen/bebas. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Hardani et al., 2020) yang dapat diambil melalui penyebaran kuesioner (Valunaite Oleskeviciene & Sliogeriene, 2020). Sumber data primer ini diperoleh melalui penyebaran instrumen angket/ kuesioner dan instrumen tes kepada mahasiswa/i Akuntansi.

Penyusunan instrumen tes dan angket dilakukan dengan: 1) pencarian dan penetapan kisi-kisi instrumen tes dan angket, 2) penyusunan pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi instrumen tes soal Pengantar Akuntansi 1 dan angket sesuai dengan kisi-kisi instrumen, 3) melakukan konsultasi, verifikasi dengan tenaga ahli, dan persetujuan dengan dosen pembimbing mengenai instrumen dan butir pertanyaan untuk menjaga kesahihan butir instrumen tes dan angket. Berikut merupakan instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Pemecahan Masalah (Y)

a) Definisi Konseptual

Pemecahan masalah merupakan sebuah keterampilan yang merupakan kunci kecerdasan yang akan melibatkan fungsi proses kerja otak kiri. Fungsi tersebut adalah untuk proses cara berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses kognitif. Tujuan pemecahan masalah untuk dapat

memberikan sebuah solusi dari permasalahan yang ada dan bagaimana penerapan serta pengevaluasiannya.

b) Definisi Operasional

Pemecahan masalah dapat diukur dengan menggunakan beberapa tahapan untuk dapat menemukan solusi dan penerapannya. Tahapan tersebut adalah: 1) memahami masalah, 2) merencanakan penyelesaian, 3) melaksanakan penyelesaian, dan 4) meninjau kembali.

Instrumen penelitian untuk variabel Pemecahan Masalah ditentukan berdasarkan indikator yang digunakan pada beberapa literatur penelitian terdahulu dan dari salah satu buku. Berikut adalah tabel instrumen yang digunakan untuk dapat menunjukkan dan mengukur tingkat Pemecahan Masalah yang bersumber dari penelitian Tyas (2018), Handayaningsih & Nusantara (2021), dan dalam bukunya Kadarmmo (1998).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pemecahan Masalah (Y)

No	Indikator	Item Uji Coba	Item Valid	Item Drop
1	Memahami masalah	1	1	-
2	Merencanakan penyelesaian	2	2	-
3	Melaksanakan penyelesaian	3	3	-
4	Meninjau kembali	4	4	-
Jumlah Item		4 item	4 item	-

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Instrumen penelitian tersebut dituangkan ke dalam bentuk pertanyaan tes berupa soal esai seputar Akuntansi Perusahaan Dagang yang akan diukur menggunakan skor skala 1-3. Skala adalah hasil ukur kuantitatif

untuk dapat menjelaskan hasil penilaian dalam bentuk angka (Hardani et al., 2020).

Sedangkan skala rasio merupakan teknik pengukuran yang menilai item dengan menggunakan pengukuran dalam rentang tertentu (1 s.d. 3) yang sudah diketahui sebelumnya (Abdullah, 2015). Instrumen akan ditentukan nilainya berdasarkan hasil jawaban yang diberikan oleh responden dengan mengacu pada tabel skor penilaian berikut:

Tabel 3.3 Skala Penilaian Pemecahan Masalah (Y)

Skor	Indikator Pemecahan Masalah			
	Memahami Masalah	Merencanakan Penyelesaian	Melaksanakan Penyelesaian	Meninjau Kembali
1	Tidak memahami soal dan salah menginterpretasikan soal	Membuat rencana yang tidak relevan	Tidak melakukan perhitungan sesuai rumus dan salah	Menjelaskan peninjauan dengan salah
2	Memahami soal dengan benar satu	Membuat rencana yang relevan dengan benar satu dan ada salah	Melakukan perhitungan sesuai rumus benar satu dan ada salah	Menjelaskan peninjauan dengan benar satu
3	Memahami soal dengan benar dua	Membuat rencana yang relevan dengan benar satu dan tanpa salah	Melakukan perhitungan sesuai rumus benar satu dan tanpa salah	Menjelaskan peninjauan dengan benar dua
4	Memahami soal dan benar tiga tanpa salah	Membuat rencana yang relevan dengan benar dua dengan ada salah	Melakukan perhitungan sesuai rumus benar dua dengan ada salah	Menjelaskan peninjauan dengan benar tiga tanpa salah
5	Memahami soal dan benar menginterpretasikan seluruh soal	Membuat rencana yang relevan dan benar seluruh soal	Melakukan perhitungan sesuai rumus dan jawaban benar	Menjelaskan peninjauan dengan benar

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti merujuk pada Amam (2017)

c) Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas menurut Neliwati (2018) merupakan hubungan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan sesuai dengan fungsi ukurannya. Hasil temuan akan dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi (Hardani et al., 2020).

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur kevalidan instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas isi. Menurut Abdullah (2015) uji validitas isi merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukuran sudah dapat mewakili seluruh aspek di dalam indikator atau tidak. Pengukuran uji validitas isi dilakukan untuk pengujian instrumen yang sudah ditentukan berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang profesional untuk telaah butir kisi-kisi instrumen.

Uji validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji coba instrumen melalui aplikasi *software* SPSS ver 23. Melakukan validitas butir instrumen setiap item menggunakan koefisien dari data skor butir dengan skor total instrumen. Hasil analisis data hasil uji coba dapat dikatakan valid apabila nilai **r hitung** > **r tabel** pada taraf signifikan sebesar 5%. Namun apabila **r hitung** < **r tabel** maka data akan dinyatakan tidak valid (*drop*) dan item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi
 $\sum X$: jumlah skor item
 $\sum Y$: jumlah skor total item
n : jumlah responden

Gambar 3.2 Rumus Uji Validitas Pemecahan Masalah

Hasil uji validitas pemecahan masalah yang dihasilkan dalam menganalisis data uji coba yang diambil dari 30 Responden memiliki nilai **r tabel sebesar 0,361** dan diperoleh sebanyak 4 item valid dengan nilai **r hitung diatas 0,361** yaitu untuk item MM sebesar 0,896; RP sebesar 0,906; MP sebesar 0,933; dan MK sebesar 0,717. Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap item pemecahan masalah valid 100%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan hasil dari pengukuran sebuah fenomena yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur dan hasil yang diberikan bersifat konsisten (Abdullah, 2015). Sedangkan menurut Neliwati (2018) reliabilitas adalah hasil yang diberikan dari suatu alat ukur dan sejauhmana hasil tersebut dapat dipercaya.

Tingginya realibitias alat ukur didapatkan melalui alat ukur yang bersifat stabil dan selalu memberikan hasil yang relatif konstan. Hasil yang dinyatakan untuk pengukuran realibilitas ini dinyatakan dalam bentuk angka (koefesien realibilitas). Dimana jika nilai dari koefesien

realibitas sebuah alat ukur menunjukkan nilai yang semakin tinggi, maka tingkat realibitasnya juga akan semakin baik (Neliwati, 2018).

Uji realibilitas untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver.23 yang akan menganalisis dengan melihat hasil *Cronbach's Alpha*.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item pernyataan

σ_t^2 = Varian total

k = Jumlah item pernyataan

Gambar 3.3 Rumus Uji Reliabilitas Pemecahan Masalah

Hasil uji realibilitas dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver.23 terhadap variabel pemecahan masalah menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888 atau 88,8% (hasil melebihi nilai 0,60 atau 60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil realibilitas variabel pemecahan masalah sangat baik.

2. Kecerdasan Emosional (X1)

a) Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kondisi psikologis dan karakteristik seseorang untuk dapat menunjukkan perasaan internalnya kepada lingkungan sekitarnya. Kecerdasan emosional dapat menciptakan sebuah pengalaman perasaan melalui perilaku yang positif dan realisasi untuk kehidupan seseorang. Kecerdasan emosional tidak dapat dipengaruhi oleh kebangsaan, jenis kelamin, dan kepuasan

khusus seseorang, namun dapat dikaitkan dengan sifat psikopati, machiavellianisme, dan narsisme yang dapat memfasilitasi pencapaian tujuan dalam interaksi sosial.

b) Definisi Operasional

Kecerdasan emosional merupakan salah satu cara kerja bagian otak yang dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti: 1) penilaian emosi diri sendiri, 2) penilaian emosional orang lain, 3) penggunaan emosi, dan 4) regulasi emosi.

Instrumen penelitian untuk variabel Kecerdasan Emosional ditentukan berdasarkan indikator yang digunakan pada beberapa literatur penelitian terdahulu dan salah satu buku. Berikut adalah tabel instrumen yang digunakan untuk dapat menunjukkan dan mengukur tingkat Kecerdasan Emosional yang bersumber dari penelitian Sadovyy (2021), Zhu (2021), Mao (2021), dan dalam bukunya Goleman (2005).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (X1)

No	Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	Item Drop
		Positif	Negatif		
1	Penilaian emosi diri sendiri	1, 2, 3, 4	5	1, 3, 4	2, 5
2	Penilaian emosional orang lain	6, 7, 8, 9	10	6, 7, 8, 9, 10	-
3	Penggunaan emosi	11, 12, 13, 14	15	11, 13, 14, 15	12
4	Regulasi emosi	16, 17, 18, 19	20	16, 17, 18, 19, 20	-
Jumlah Item		16 item	4 item	17 item	3 item

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Instrumen penelitian tersebut dituangkan ke dalam bentuk pernyataan angket yang akan diukur menggunakan skala likert.

Skala adalah hasil ukur kuantitatif untuk dapat menjelaskan hasil penilaian dalam bentuk angka (Hardani et al., 2020).

Sedangkan skala likert merupakan teknik pengukuran yang menilai item dengan menggunakan pendekatan rentan lima sampai tujuh point yang menggambarkan penilaian dari Responden mengenai suatu pernyataan (Hardani et al., 2020). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan keterangan dari tabel berikut:

Tabel 3.5 Skala Penilaian Kecerdasan Emosional (X1)

Tanggapan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Hardani et al., 2020)

c) Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas menurut Neliwati (2018) merupakan hubungan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan sesuai dengan fungsi ukurannya. Hasil temuan akan dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi (Hardani et al., 2020).

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur kevalidan instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas isi. Menurut

Abdullah (2015) uji validitas isi merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukuran sudah dapat mewakili seluruh aspek di dalam indikator atau tidak. Pengukuran uji validitas isi dilakukan untuk pengujian instrumen yang sudah ditentukan berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang profesional untuk telaah butir kisi-kisi instrumen.

Uji validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji coba instrumen melalui aplikasi *software* SPSS ver 23. Melakukan validitas butir instrumen setiap item menggunakan koefisien dari data skor butir dengan skor total instrumen. Hasil analisis data hasil uji coba dapat dikatakan valid apabila nilai **r hitung** > **r tabel** pada taraf signifikan sebesar 5%. Namun apabila **r hitung** < **r tabel** maka data akan dinyatakan tidak valid (*drop*) dan item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi
 $\sum X$: jumlah skor item
 $\sum Y$: jumlah skor total item
n : jumlah responden

Gambar 3.4 Rumus Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Hasil uji validitas pemecahan masalah yang dihasilkan dalam menganalisis data uji coba yang diambil dari 30 Responden memiliki nilai **r tabel** sebesar **0,361** dan diperoleh sebanyak 27 item valid sedangkan 3 item drop dan tidak digunakan. Dengan demikian

dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap kecerdasan emosional memiliki item valid sebesar 90% dan drop sebesar 10%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan hasil dari pengukuran sebuah fenomena yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur dan hasil yang diberikan bersifat konsisten (Abdullah, 2015). Sedangkan menurut Neliwati (2018) reliabilitas adalah hasil yang diberikan dari suatu alat ukur dan sejauhmana hasil tersebut dapat dipercaya.

Tingginya realibilitas alat ukur didapatkan melalui alat ukur yang bersifat stabil dan selalu memberikan hasil yang relatif konstan. Hasil yang dinyatakan untuk pengukuran realibilitas ini dinyatakan dalam bentuk angka (koefesien realibilitas). Dimana jika nilai dari koefesien realibitas sebuah alat ukur menunjukkan nilai yang semakin tinggi, maka tingkat realibitasnya juga akan semakin baik (Neliwati, 2018).

Uji realibilitas untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver.23 yang akan menganalisis dengan melihat hasil *Cronbach's Alpha*.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item pernyataan

σ_t^2 = Varian total

k = Jumlah item pernyataan

Gambar 3.5 Rumus Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Hasil uji realibilitas dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver.23 terhadap variabel kecerdasan emosional menghasilkan nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,781 atau 78,1% (hasil melebihi nilai 0,60 atau 60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil realibilitas variabel kecerdasan emosional sangat baik.

3. Kreativitas (X2)

a) Definisi Konseptual

Kreativitas adalah sebuah aktivitas atau kegiatan yang melibatkan proses imajinatif (atau gaya berpikir kreatif) untuk dapat menghasilkan sebuah ide baru yang belum pernah terpikirkan oleh orang lain. Proses pembuatan sebuah ide baru dilakukan dengan cara mengganti atau memperbaiki ide yang sudah ada ataupun memadukan ide baru dengan ide lama.

b) Definisi Operasional

Kreativitas merupakan salah satu cara kerja bagian otak yang dapat diukur dengan menggunakan indikator: 1) *fluency* (kelancaran dalam berpikir), 2) *flexibility* (berpikir secara luas dan dapat menciptakan gagasan yang bervariasi), 3) *originality*, dan 4) *elaboration* (berpikir rinci).

Instrumen penelitian untuk variabel Kreativitas ditentukan berdasarkan indikator yang digunakan pada beberapa literatur penelitian terdahulu dan dari salah satu buku. Berikut adalah tabel instrumen yang digunakan untuk dapat menunjukkan dan mengukur tingkat Kreativitas yang bersumber dari penelitian Pujiastuti dan Susilo (2021), Sahidu (2018), dan dalam bukunya Setiadi, dkk (2016).

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas (X2)

No	Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	Item Drop
		Positif	Negatif		
1	<i>Fluency</i>	1, 2, 3, 4	5	2, 3, 4, 5	1
2	<i>Flexibility</i>	6, 7, 8, 9	10	7, 8, 9, 10	6
3	<i>Originality</i>	11, 12	13, 14	11, 13, 14	12
4	<i>Elaboration</i>	15	16	15, 16	-
Jumlah Item		11 item	5 item	13 item	3 item

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Instrumen penelitian tersebut dituangkan ke dalam bentuk pernyataan angket yang akan diukur menggunakan skala likert. Skala adalah hasil ukur kuantitatif untuk dapat menjelaskan hasil penilaian dalam bentuk angka (Hardani et al., 2020).

Sedangkan skala likert merupakan teknik pengukuran yang menilai item dengan menggunakan pendekatan rentan lima sampai tujuh point yang menggambarkan penilaian dari Responden mengenai suatu pernyataan (Hardani et al., 2020). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan keterangan dari tabel berikut:

Tabel 3.7 Skala Penilaian Kreativitas (X2)

Tanggapan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Hardani et al., 2020)

c) Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas menurut Neliwati (2018) merupakan hubungan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan sesuai dengan fungsi ukurannya. Hasil temuan akan dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi (Hardani et al., 2020).

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur kevalidan instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas isi. Menurut Abdullah (2015) uji validitas isi merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukuran sudah dapat mewakili seluruh aspek di dalam indikator atau tidak. Pengukuran uji validitas isi dilakukan untuk pengujian instrumen yang sudah ditentukan berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang profesional untuk telaah butir kisi-kisi instrumen.

Uji validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji coba instrumen melalui aplikasi *software* SPSS ver 23. Melakukan validitas butir instrumen setiap item menggunakan koefisien dari data skor butir dengan skor total instrumen. Hasil analisis data hasil uji coba dapat dikatakan valid apabila nilai **r hitung** > **r tabel** pada taraf signifikan sebesar 5%. Namun apabila **r hitung** < **r tabel** maka data akan dinyatakan tidak valid (*drop*) dan item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:
 r : koefisien korelasi
 $\sum X$: jumlah skor item
 $\sum Y$: jumlah skor total item
 n : jumlah responden

Gambar 3.6 Rumus Uji Validitas Kreativitas

Hasil uji validitas pemecahan masalah yang dihasilkan dalam menganalisis data uji coba yang diambil dari 30 Responden memiliki nilai **r tabel sebesar 0,361** dan diperoleh sebanyak 13 item valid sedangkan 3 item drop dan tidak digunakan. Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap kreativitas memiliki item valid sebesar 81,25% dan drop sebesar 18,75%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan hasil dari pengukuran sebuah fenomena yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur dan hasil yang diberikan bersifat konsisten (Abdullah, 2015). Sedangkan menurut Neliwati (2018) reliabilitas adalah hasil yang diberikan dari suatu alat ukur dan sejauhmana hasil tersebut dapat dipercaya.

Tingginya realibitias alat ukur didapatkan melalui alat ukur yang bersifat stabil dan selalu memberikan hasil yang relatif konstan. Hasil yang dinyatakan untuk pengukuran realibilitas ini dinyatakan dalam bentuk angka (koefesien realibilitas). Dimana jika nilai dari koefesien

realibitas sebuah alat ukur menunjukkan nilai yang semakin tinggi, maka tingkat realibitasnya juga akan semakin baik (Neliwati, 2018).

Uji realibilitas untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver.23 yang akan menganalisis dengan melihat hasil *Cronbach's Alpha*.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item pernyataan

σ_t^2 = Varian total

k = Jumlah item pernyataan

Gambar 3.7 Rumus Uji Reliabilitas Kreativitas

Hasil uji realibilitas dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver.23 terhadap variabel kreativitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,808 atau 88,08% (hasil melebihi nilai 0,60 atau 60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil realibilitas variabel kreativitas sangat baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data hasil uji coba yang digunakan merupakan data sumber primer untuk satu variabel terikat dan dua variabel bebas penelitian ini. Sumber primer merupakan hasil temuan penelitian yang berasal pertama kali dari proses pengamatan sebuah kejadian (Neliwati, 2018). Sedangkan Hardani et al (2020) menyatakan bahwa data sumber primer merupakan data hasil dari pengumpulan temuan secara langsung. Teknik pengumpulan sumber data primer dapat dilakukan dengan penyebaran kuesioner angket dan instrumen

tes (Valunaite Oleskeviciene & Sliogeriene, 2020). Data dikumpulkan melalui penyebaran instrumen angket/ kuesioner untuk variabel bebas dan instrumen tes untuk variabel terikat.

Angket atau kuesioner adalah formulir yang berisikan pertanyaan mengenai tindakan atau tanggapan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan indikator penelitian secara langsung (Mustafa et al., 2020). Instrumen angket/ kuesioner diujikan untuk variabel bebas yang didesain berdasarkan pada indikator dari masing-masing variabel.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap uji persyaratan analisis dan tahap uji hipotesis. Tahap uji hipotesis baru dapat dilakukan apabila data hasil uji coba sudah memenuhi semua persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Regresi Berganda

Teknik analisis uji regresi berganda merupakan analisis pengukuran pengaruh antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Febrianto et al., 2018). Uji regresi berganda dipilih karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (Pemecahan Masalah) dan dua variabel independent (Kecerdasan Emosional dan Kreativitas). Penganalisisan uji regresi berganda dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver.23

dengan ketentuan hasil **r hitung** > **r tabel** pada taraf signifikan sebesar 5% = 0,05.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y = variabel terikat
 a = konstanta
 b₁, b₂ = koefisien regresi
 X₁, X₂ = variabel bebas

Gambar 3.8 Rumus Uji Regresi Berganda

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk dapat mengetahui sebaran data dalam variabel atau pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat menilai penyebaran data dalam variabel apakah sudah tersebar secara normal atau tidak (Hartati et al., 2020). Penganalisisan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver.23 menggunakan *Kormogorov-Smirnov* dan *Probably Plot*.

Hasil yang ditunjukkan dalam *Kormogorov-Smirnov* harus memiliki tingkat signifikan (α) = 5% = 0,05. Apabila hasil yang ditunjukkan dalam *Kormogorov-Smirnov* melebihi nilai 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai tersebut kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Sedangkan untuk pengujian dengan menggunakan *Probably Plot* dilakukan dengan melihat tabel hasil *output*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila tabel hasil *output* menunjukkan gambar yang menyebar di sekitar garis dan searah dengan garis diagonal. Namun data dikatakan

tidak berdistribusi normal apabila tabel hasil *output* menunjukkan gambar yang tidak menyebar dan berada jauh dari garis diagonal.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana

O_i =frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke- i

E_i =Frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke- i

X^2 = Nilai Chi-Square

Gambar 3.9 Rumus Uji Normalitas

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah bersifat linear atau tidak (Hartati et al., 2020). Pengujian linearitas ini menggunakan rumus *lilliefors significance correction*.

Analisis uji linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver.23 menggunakan pengujian *Analysis of variance* (ANOVA) dengan taraf signifikan (α) = 5% = 0,05. Data dapat dikatakan linear apabila hasil signifikan yang ditunjukkan dalam pengujian ANOVA melebihi nilai 0,05. Pengujian dilakukan dengan menggunakan dua variabel (yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen).

Apabila semua uji persyaratan analisis sudah terpenuhi, maka tahap analisis berikutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengukur pengaruh antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersamaan atau secara simultan (Idrus et al., 2021). Uji F dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS dengan melihat *output Analysis of variance (ANOVA)* pada taraf signifikan (α) = 5% = 0,05.

Pengujian dilakukan dengan mengacu pada hipotesis sebagai berikut:

a) $H_0 = b_1 = b_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh positif antara Kecerdasan Emosional dan Kreativitas terhadap Pemecahan Masalah dalam Akuntansi

b) $H_1 \neq b_1 \neq b_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh positif antara Kecerdasan Emosional dan Kreativitas terhadap Pemecahan Masalah dalam Akuntansi

Apabila hasil yang ditunjukkan pada *output* ANOVA > F tabel pada syarat taraf signifikansi (α) 5% dan $F(k; n-k) = F(2; 184) = 3,05$, maka **H_1 diterima**. Namun apabila hasil yang ditunjukkan dalam *output* ANOVA < F tabel pada syarat taraf signifikansi (α) 5% dan $F(k; n-k) = F(2; 184) = 3,05$, maka **H_0 diterima**.

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R² adalah koefisien determinasi

n adalah jumlah data

k adalah jumlah variabel independen

Gambar 3.10 Rumus Uji F

c) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukannya Uji t adalah untuk dapat mengukur tingkat signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Hartati et al., 2020). Uji t dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS dengan melihat *output Coefficients* pada syarat taraf signifikansi (α) 5% dan derajat kebebasan $df = n - 1$.

Hasil pengujian data dari *output Coefficients* kemudian dibandingkan menggunakan t tabel = ($\alpha/2$; $n - k - 1$) = t (0,025; 183) = 1,97, dengan rumusan hipotesis antara variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Pemecahan Masalah (Y), sebagai berikut:

H₀ = Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pemecahan Masalah dalam Akuntansi

H₁ = Kecerdasan Emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pemecahan Masalah dalam Akuntansi

Dan rumusan hipotesis antara variabel Kreativitas (X2) dan Pemecahan Masalah (Y), sebagai berikut:

H_0 = Kreativitas tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pemecahan Masalah dalam Akuntansi

H_1 = Kreativitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pemecahan Masalah dalam Akuntansi

Apabila hasil yang ditunjukkan pada *output Coefficients* > t tabel pada syarat taraf signifikansi (α) 5% dan $df = n-1$, maka **H_1 diterima.**

Namun apabila hasil yang ditunjukkan dalam *output Coefficients* < t tabel pada syarat taraf signifikansi (α) 5% dan $df = n-1$, maka **H_0 diterima.**

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan rumus:

X1 adalah nilai rata-rata pada kumpulan data pertama

X2 adalah nilai rata-rata dari kumpulan data kedua

N1 adalah jumlah ulangan atau data pada kumpulan data pertama

N2 adalah jumlah ulangan atau data pada sekumpulan data kedua

S adalah standar deviasi atau variansi

Gambar 3.11 Rumus Uji t

d) Uji Korelasi Ganda

Uji Korelasi Ganda dilakukan dengan tujuan untuk dapat melihat seberapa besar keeratan pengaruh yang dihasilkan antara satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X) (Ilis & Barat, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver.23 dengan melihat output dari *Sig. F Change* pada tabel *Model Summary* dan melihat nilai R sebagai dasar pengambilan keputusan.

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Apabila nilai *Sig. F Change* < 0,05 maka terdapat korelasi antara Pemecahan Masalah dengan Kecerdasan Emosional dan Kreativitas. Namun apabila nilai *Sig. F Change* > 0,05 maka tidak terdapat korelasi antara Pemecahan Masalah dengan Kecerdasan Emosional dan Kreativitas. Kemudian melihat hasil yang ditampilkan pada nilai R untuk menentukan tingkat korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Nilai *Pearson Corellation* 0,00-0,20 maka tidak terdapat korelasi,
- b) Nilai *Pearson Corellation* 0,21-0,40 maka tingkat korelasi lemah,
- c) Nilai *Pearson Corellation* 0,41-0,60 maka tingkat korelasi sedang,
- d) Nilai *Pearson Corellation* 0,61-0,80 maka tingkat korelasi kuat,
dan
- e) Nilai *Pearson Corellation* 0,81-1,00 maka tingkat korelasi sempurna.

e) Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ferlitasari et al., 2020). Uji R^2 dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS dengan melihat *output R Square* pada teknik Korelasi *Product Moment*.

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2.(ry_{x_1}).(ry_{x_2}).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien Determinasi
- ry_{x_1} = Korelasi sederhana (product moment pearson) antara X_1 dengan Y
- ry_{x_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y
- rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Gambar 3.12 Rumus Uji Koefisien Determinasi

